



Pengajian Yatim Bulanan
"SUFAINI"

Jl. Nurul Huda No.72. RT.002 / RW.04
Kampung Utan. Cempaka Putih. Ciputat Timur
Tangerang Selatan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

No. 4/PYS/V/2021

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yumniati Agustina, SE., MM.**

Jabatan : **Ketua Yayasan Sufaini-Rava**

Menerangkan bahwa **Widyat Nurcahyo, ST., MKom.**, Dosen Universitas Tama Jagakarsa, telah melaksanakan kegiatan **Pengabdian Kepada Masyarakat** dalam bentuk Penyuluhan dengan tema "**LITERASI DIGITAL KELUARGA BAGI IBU TUNGGAL DAN ANAK YATIM DI CIPUTAT, TANGERANG SELATAN**" kepada para anggota Pengajian Yatim Bulanan Sufaini pada tanggal **7 Mei 2021**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh.

Tangerang Selatan, 10 Mei 2021

Ketua Yayasan



Yumniati Agustina, SE., MM.

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

*LITERASI DIGITAL KELUARGA
BAGI IBU TUNGGAL DAN ANAK YATIM
DI CIPUTAT, TANGERANG SELATAN*

7 MEI 2021



Widyat Nurcahyo, ST., M.Kom

NIDN: 0025127301

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA
GENAP 2020/2021**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) sebagai salah satu tugas utama kami sebagai dosen dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan PkM yang dilaksanakan adalah Literasi Digital Keluarga Bagi Orang Tua Tunggal dan Anak Yatim yang bertempat di Ciputat, Tangerang Selatan, dan dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2021.

Kegiatan PkM ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Tama Jagakarsa,
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Tama Jagakarsa,
3. Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tama Jagakarsa
4. Ketua Yayasan Sufaini, serta
5. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPM ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi Ibu dan Anak peserta kegiatan dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I. <u>P</u> ENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Tujuan	5
C. Manfaat	6
D. Sasaran Khalayak	6
E. Metode.....	6
BAB II. <u>P</u> ELAKSANAAN KEGIATAN.....	7
A. Waktu dan Tempat	7
B. Tahap Persiapan	7
C. Tahap Pelaksanaan	8
BAB III. <u>E</u> VALUASI HASIL KEGIATAN	13
BAB IV. <u>S</u> IMPULAN DAN SARAN.....	14
1. Simpulan.....	14
2. Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15
Lampiran 1 – Foto Kegiatan	16
Lampiran 2 –Daftar Hadir Peserta	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Amanah Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, menyatakan bahwa dosen berkewajiban melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu, secara rutin dan berkesinambungan, dosen di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Tama Jagakarsa melaksanakan tridharma perguruan tinggi, salah satunya adalah program pengabdian kepada masyarakat dengan mengutamakan aplikasi keilmuan teknik dalam membantu masyarakat memajukan perekonomian dan pendidikan nasional.

Dalam semester genap tahun akademik 2020/2021 kali ini, kami memperoleh kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di daerah Ciputat, Tangerang Selatan, sebagai upaya meningkatkan literasi digital keluarga. Program ditujukan kepada ibu sebagai orang tua tunggal dan anaknya yang tidak lagi memiliki ayah (yatim).

Pandemi Covid-19 sedang melanda dunia, telah menjadi faktor perubahan yang paling disruptif. Tidak satupun sektor yang tidak terimbas olehnya. Menurut data WHO sebanyak 216 negara terdampak Covid-19, dengan 11.635.939 orang terinfeksi dan 539.026 orang meninggal. Salah satu sektor yang dipaksa untuk berubah adalah sektor pendidikan. Menurut data UNESCO, per tanggal 7 Juli 2020, sebanyak 1.067.590.512 pelajar dari 110 negara terkena dampak akibat penutupan sekolah.

Pembelajaran online yang sudah ada sejak lama namun belum dimanfaatkan secara maksimal, sekarang semua guru, dosen, siswa, mahasiswa, maupun pihak institusi pendidikan, mau tidak mau harus melaksanakannya. Berbagai permasalahan pun terjadi. Tidak hanya permasalahan karena faktor eksternal seperti tidak adanya akses ke internet, bandwidth yang tidak mencukupi, biaya yang meningkat, ketersediaan infrastruktur, hingga masalah insentif. Namun juga permasalahan yang terjadi karena faktor internal seperti waktu yang tersita

lebih banyak, masalah psikologis akibat lock-down, kurangnya literasi digital, serta kurangnya kemampuan merancang pembelajaran online dan membuat media pembelajaran online (World Bank, 2020).

Ibu tunggal harus menanggung banyak masalah dan menghadapi tantangan terbesar dalam hidup mereka; menjadi orang tua tunggal yang harus mampu menjalankan peran ganda, yaitu sebagai ayah yang bekerja untuk menghidupi keluarga dan sebagai ibu yang mengasuh dan mendidik anak-anak. Sebagai orang tua tunggal, ia dituntut untuk bisa mengatur segala sesuatunya sendiri. Beberapa di antaranya adalah pengelolaan keuangan, pekerjaan, dan waktu pengasuhan untuk anak-anaknya (Indrayanti et al., 2018). Diketahui bahwa anak-anak yang tumbuh dalam keluarga ibu tunggal memiliki keadaan sosial ekonomi yang berbeda dengan mereka yang tinggal dengan orang tua lengkap. Ibu tunggal umumnya terkait dengan penurunan pendapatan, risiko kemiskinan yang tinggi, kesehatan mental ibu yang buruk, praktik pengasuhan yang buruk, dan berbagai gangguan lainnya, seperti perpindahan rumah dan sekolah dan transisi keluarga ganda (Harkness et al., 2020). Hal ini kian diperparah dengan adanya pandemi covid-19. Anak yang harus belajar dari rumah membutuhkan bimbingan orang tua. Orang tua harus bertindak pula sebagai guru. Permasalahan muncul dari sudut pandang orang tua yang merasa bingung harus karena mendadak harus mendampingi belajar anak selama di rumah (Nuraeni et al., 2021). Dari sisi anak, anak yang menjalani pembelajaran di rumah secara online, mengalami beberapa kendala seperti tidak fokus dan kurang memahami materi pelajaran secara online. Apabila orang tuanya bekerja di luar rumah maka ia akan lebih kesulitan dalam belajar karena tidak adanya bimbingan dari orang tua (Rukiat & Nurninawati, 2021).

Hague & Payton mengartikan literasi digital sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga seseorang dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang (Payton & Hague, 2010).

Literasi digital dimaknai bukan hanya sebatas proses anak berinteraksi dengan media digital, dalam hal ini internet, tapi juga bagaimana kontribusi interaksi itu pada beragam aspek tumbuh kembang anak. Sementara itu, literasi keluarga adalah suatu konsep yang digunakan untuk praktik literasi yang melibatkan orangtua, anak, dan anggota keluarga lainnya di rumah (Kurnia et al., 2017).

Hasil observasi pendahuluan serta wawancara non formal kepada beberapa ibu tunggal yang dilakukan oleh dosen pelaksana, di lingkungan RT.01 dan RT.02, RW. 04, Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, mendapati beberapa temuan penting terkait permasalahan di atas sebagai berikut:

- Pada jam sekolah, banyak anak yang bermain di luar rumah
- Kebanyakan anak yang memiliki akses perangkat gawai, lebih banyak menggunakannya untuk bermain *game* dari pada untuk kebutuhan sekolah
- Hampir semua ibu tunggal harus bekerja mencari nafkah pada saat jam sekolah
- Semua ibu tunggal memiliki perangkat gawai, namun sebagian besar tidak memiliki literasi digital yang cukup
- Anak dipersepsikan memiliki literasi digital yang lebih tinggi dari pada ibu tunggal, tercermin dari sebagian besar pendapat ibu tunggal yang mengatakan bahwa “anak lebih pintar memainkan hp dari pada saya”.

Beberapa temuan tersebut menjadi dasar bagi dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan ini.

B. Tujuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital keluarga, khususnya bagi ibu tunggal dan anak yatim, agar pendidikan anak selama SDR (Sekolah Dari Rumah) tidak terbengkalai.

C. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Ibu tunggal memperoleh pengetahuan literasi digital yang dapat bermanfaat dalam membimbing anaknya sekolah dari rumah.
2. Anak memperoleh pengetahuan literasi digital yang dapat meningkatkan kemampuannya dalam sekolah secara daring dari rumah.
3. Memperkecil kesenjangan literasi digital antara anak dan ibu tunggal.
4. Menerapkan keilmuan di perguruan tinggi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat.

D. Sasaran Khalayak

Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah Ibu Tunggal dan Anak Yatim di lingkungan RT.01 dan RT.02, RW.04, Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, yang dinaungi oleh Yayasan Sufaini.

E. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan terdiri dari:

1. Persiapan
 - a. Diskusi dengan Pihak Yayasan
Diskusi dilakukan untuk menyepakati teknis pelaksanaan kegiatan.
 - b. Persiapan Materi dan Peralatan
Materi pelatihan dan peralatan yang dibutuhkan dipersiapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan
Melaksanakan penyuluhan literasi digital.
3. Evaluasi Hasil
Dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan telah berhasil dilaksanakan dengan baik atau masih membutuhkan kegiatan lanjutan.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2021 pukul 09.00 – 11.00 WIB. Bertempat di Yayasan Sufaini, Jl. Nurul Huda No.72, RT. 01, RW. 04, Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan.

B. Tahap Persiapan

Pada hari Selasa, 27 April 2021, dosen pelaksana melakukan diskusi dengan Ketua Yayasan Sufaini, Ibu Yumniati Agustina. Diskusi dilakukan dengan tujuan untuk membahas rencana pelaksanaan kegiatan, terutama terkait dengan waktu, tempat dan materi yang akan diberikan.

Hasil diskusi mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- Waktu pelaksanaan pada hari Jumat, 7 Mei 2021. Bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan santunan untuk anak-anak yatim di bawah naungan Yayasan Sufaini.
- Karena masih dalam suasana pandemi, maka pelaksanaan kegiatan diusahakan sesingkat mungkin. Acara akan dimulai pada pukul 08.30, didahului pembukaan oleh ketua Yayasan Sufaini dan pembacaan surat Yaasin. Alokasi waktu penyampaian materi selama satu jam, yaitu pada pukul 09.00 – 10.00 WIB. Setelah itu ditutup dengan doa dan pemberian santunan.
- Pelaksanaan mengikuti protocol kesehatan. Peserta dan pelaksana diwajibkan memakai masker, dan disediakan tempat cuci tangan. Disediakan tempat yang luas, sehingga peserta bisa duduk berjauhan.
- Materi yang diberikan mencakup: internet sehat, pencarian informasi menggunakan google dan youtube, dan pembatasan akses bagi anak.

C. Tahap Pelaksanaan

Seperti yang telah direncanakan maka para peserta sudah mulai berkumpul sejak sekitar pukul 08.15. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 26 orang. Daftar hadir peserta dapat dilihat pada lampiran.

Tepat pada pukul 08.30, acara dibuka oleh Ketua Yayasan, Ibu Yumniati Agustina. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan surat Yaasin bersama-sama yang dipimpin oleh Ustadzah Hj. Nasyatun.

Pemberian materi literasi digital keluarga disampaikan oleh Widyat Nurcahyo, ST., MKom. sebagai dosen pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sesuai dengan karakteristik peserta, penyampaian materi dilakukan dengan gaya yang non-formal, disertai banyak contoh. Tanya jawab dilakukan langsung, tanpa sesi khusus. Secara ringkas, materi yang disampaikan sebagai berikut:

1. Internet Sehat

- Tidak seluruh isi di Internet dapat bermanfaat. Banyak materi yang bersifat negatif, seperti pornografi, perjudian, penipuan, pelanggaran privasi, program-program jahat (malware).
- Dengan pemahaman yang cukup tentang Internet serta didukung kedewasaan kita dalam memilih maupun memilah hal yang baik dan buruk, maka kita akan memaksimalkan dampak positif Internet serta sekaligus meminimalkan dampak negatifnya.
- Jika di rumah ada anak di bawah umur, gunakan Internet bersama dengan anggota keluarga lain yang lebih dewasa. Tempatkan komputer di ruang keluarga atau di tempat yang mudah diawasi. Jika diperlukan, berilah penjadwalan / pembatasan waktu untuk anak dalam menggunakan Internet.
- Pelajari sarana komunikasi dan kandungan informasi yang ditawarkan oleh Internet, secara bersama dengan anggota keluarga yang lain.

- Berikan pengertian kepada seluruh anggota keluarga untuk tidak menanggapi / menjawab setiap e-mail ataupun private chat dari orang yang tak dikenal, termasuk tidak membuka file kiriman (attachment) dari siapapun dan dalam bentuk apapun.
- Pertegas kepada siapapun yang menggunakan Internet di rumah untuk tidak memberikan data pribadi / keluarga, alamat rumah / sekolah, nomor telepon, tanggal lahir, password dan data diri lainnya kepada orang yang tak dikenal, ataupun saat mengisi informasi data diri di situs personal, blog ataupun situs lainnya di Internet.
- Minta kepada anak di bawah umur untuk segera meninggalkan situs yang tidak pantas atau yang membuat mereka tidak nyaman, baik disengaja ataupun tidak sengaja terbuka. Bujuklah agar mereka terbiasa bercerita kepada kita tentang segala sesuatu yang mereka temui di Internet.
- Tegaskan kepada anak maupun remaja di rumah untuk tidak gegabah merencanakan pertemuan langsung (face-to-face) dengan seseorang yang baru mereka kenal di Internet.
- Pada usia 7-10 tahun, anak mulai mencari informasi dan kehidupan sosial di luar keluarga mereka. Inilah saatnya dimana faktor pertemanan dan kelompok bermain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan seorang anak. Anak harus didorong untuk melakukan eksplorasi sendiri, meskipun tak berarti tanpa adanya partisipasi dari orang tua. Pada masa ini, fokus orang tua bukanlah pada apa yang dikerjakannya di Internet, tetapi berapa lama dia menggunakan Internet. Batasi waktu online mereka, bisa dengan cara menggunakan aturan yang disepakati bersama atau dengan memasang software yang dapat membatasi waktu online. Pertimbangkan pula untuk menggunakan software filter, memasang search engine khusus anak-anak sebagai situs yang boleh dikunjungi ataupun menggunakan browser yang dirancang khusus bagi anak.

- Pada usia 10-12 tahun, anak membutuhkan lebih banyak pengalaman dan kebebasan. Inilah saat yang tepat untuk mengenalkan fungsi Internet untuk membantu tugas sekolah ataupun menemukan hal-hal yang berkaitan dengan hobi mereka. Tugas orang tua adalah membantu mengarahkan kebebasan mereka. Pada rentang usia ini, anak-anak mulai mengasah kemampuan dan nalar berpikir mereka sehingga mereka akan membentuk nilai dan norma sendiri yang dipengaruhi oleh nilai dan norma yang dianut oleh kelompok pertemanannya. Karena itu sangat penting untuk menekankan konsep kredibilitas. Anak-anak perlu memahami bahwa tidak semua yang dilihatnya di Internet adalah benar dan bermanfaat, sebagaimana belum tentu apa yang disarankan oleh teman-temannya memiliki nilai positif.
- Pada usia di atas 12 tahun, anak telah menjelang dan memasuki masa remaja. Anak pada usia ini juga sudah saatnya mulai tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas. Sangatlah alamiah apabila seorang anak mulai tertarik dan penasaran dengan lawan jenisnya. Mereka akan mencoba melakukan eksplorasi untuk memenuhi rasa ketertarikan dan penasaran mereka. Dalam masa ini, orang tua harus waspada terhadap apa yang dilakukan anaknya. Pentingnya pemasangan software filter, keterlibatan orang tua yang intensif, menekankan nilai dan norma keluarga serta meningkatkan kepercayaan dan keterbukaan antara orang tua dan anak. Kejujuran kepada sang anak menjadi penting, sehingga mereka tahu apa yang orang tua mereka lakukan dengan komputer mereka dan mengapa hal tersebut dilakukan. Jika orang tua ingin memasang software filter, haruslah dijelaskan kepada anaknya bahwa hal tersebut dilakukan untuk melindungi mereka dari materi-materi yang berbahaya atau tidak layak. Selain itu, perlu ditekankan benar-benar kepada remaja bahwa siapapun yang mereka kenal di Internet belumlah tentu seperti apa yang mereka bayangkan dan bisa jauh berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Jika seorang remaja menceritakan sesuatu kepada orang tua tentang hal-hal negatif yang

ditemuinya di Internet, respon orang tua janganlah mencabut hak anak remaja tersebut dalam menggunakan Internet. Orang tua harus bertindak sportif dan bekerjasama dengan anak remajanya untuk mencegah hal-hal yang negative terulang lagi di kemudian hari.

2. Pencarian informasi menggunakan Google dan Youtube

- Mencari informasi di Google dan Youtube bukan hanya sekedar melakukan pencarian saja, namun membutuhkan trik tertentu.
- Gunakan kata kunci untuk pencarian yang tepat.
- Teliti hasil pencarian untuk menemukan yang diinginkan. Jangan sembarang klik, karena banyak hasil pencarian yang “menjebak” ke situs-situs yang tidak diinginkan. Lebih baik klik hasil pencarian yang berasal dari situs yang sudah dikenal.
- Pada saat melakukan penelusuran informasi, jangan asal klik iklan atau tombol yang kurang dipahami. Sebaiknya berhati-hati karena di setiap halaman web yang kita buka, pasti akan banyak iklan, banner, tombol yang menjebak.
- Orang tua harus memastikan bahwa pengaturan “Safe Search” di Google, dan “Restricted Mode” di Youtube, dalam kondisi menyala (On). Ini akan memfilter konten yang tidak pantas, walaupun tidak 100%.
- Pada pengaturan akun Google, di Informasi Pribadi, pastikan hanya nama yang bisa dilihat oleh semua orang.
- Pada pengaturan akun Google, di Data & Personalisasi, pastikan untuk menyalakan (On) control aktifitas untuk web & app, lokasi, dan youtube. Dengan ini orang tua bisa melacak apa saja yang dilakukan anak dengan akun google nya.
- Jangan pernah memberikan informasi akun dan password kepada siapa pun.

3. Pembatasan akses bagi anak

- Bila anak menggunakan gawai nya sendiri, maka gunakan fitur “Family Link” di akun Google. Sehingga orang tua dan anak bisa bersama-sama menentukan akses apa saja yang diperbolehkan dan apa yang tidak.
- Gunakan software pengaman, seperti: software anti-spyware, anti-adware, browser khusus anak, parental control, firewall.
- Pemasangan software pengaman harus dengan sepengetahuan anak.
- Secanggih apa pun software pengaman, filter yang paling baik adalah dari diri anak sendiri, dan orang tua.
- Kewajiban orang tua mendampingi anak, karenanya orang tua juga harus belajar.
- Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak menjadi kunci yang sangat penting.

BAB III

EVALUASI HASIL KEGIATAN

Setelah kegiatan berakhir, dosen pelaksana meminta waktu Ketua Yayasan untuk membahas pelaksanaan kegiatan. Menurut beliau, kegiatan terselenggara dengan sukses. Ibu dan anak yang mengikuti kegiatan cukup antusias, sehingga banyak yang aktif bertanya. Namun beliau merasa waktu penyampaian materi selama satu jam, sangat kurang, sehingga masih banyak pertanyaan yang belum terjawab dan masih kurang menyentuh pada praktik sehari-hari.

Untuk itu, dosen pelaksana dan ketua Yayasan sepakat untuk memantau selama seminggu, manfaat kegiatan pada kenyataan sehari-hari peserta melalui grup WA yang dimiliki Yayasan. Pantauan dilakukan melalui chat, tanpa menggunakan kuesioner. Hal ini dilakukan karena seperti telah diketahui bahwa semua ibu tunggal yang menjadi peserta memiliki pekerjaan sehari-hari untuk menafkahi keluarga, sehingga chat singkat dirasa tidak akan menambah beban mereka. Selain itu dengan interaksi-interaksi singkat tersebut diharapkan timbul kedekatan emosional yang dapat membuat mereka lebih terbuka.

Selama satu minggu setelah kegiatan, dosen pelaksana melakukan interaksi melalui grup WA Yayasan dengan para ibu peserta kegiatan. Hanya separuh dari mereka yang bersedia aktif ikut berinteraksi, sementara separuh lainnya tidak aktif. Dari peserta yang aktif berinteraksi, dapat diketahui bahwa pengetahuan yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, memang belum dapat diterapkan oleh mereka dalam kesehariannya. Namun kegiatan tersebut telah membuka wawasan dan minat mereka untuk mempelajari lebih lanjut demi kemajuan anak-anak mereka.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar. Kerjasama dari pihak yayasan dan para peserta sangat baik. Mereka sangat antusias dan berperan aktif selama kegiatan.
- Para ibu tunggal peserta kegiatan belum dapat mempraktikkan pengetahuan yang didapat dari kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.
- Para ibu tunggal peserta kegiatan menunjukkan minat untuk meningkatkan pengetahuannya lebih lanjut dan menerapkannya.

2. Saran

- Perlu dilakukan kegiatan lanjutan dengan durasi yang lebih panjang.
- Kegiatan lanjutan lebih difokuskan untuk para ibu tunggal

DAFTAR PUSTAKA

- Harkness, S., Gregg, P., & Fernández-Salgado, M. (2020). The Rise in Single-Mother Families and Children's Cognitive Development: Evidence From Three British Birth Cohorts. *Child Development, 91*(5), 1762–1785. <https://doi.org/10.1111/cdev.13342>
- Indrayanti, Suminar, J. R., Pratama Siswadi, A. G., & Setianti, Y. (2018). Single mother role in the success of their children (Phenomenological study of single women in makassar city). *Proceedings of MICoMS 2017, 1*, 229–234. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00077>
- Kurnia, N., Wendratama, E., Adiputra, W. M., & Poerwaningtias, I. (2017). *LITERASI DIGITAL KELUARGA: Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua terhadap Anak dalam Berinternet*. CENTER FOR DIGITAL SOCIETY UGM.
- Nuraeni, N., Gunawan, I. M. S., & Suharyani, S. (2021). Penguatan Keluarga dalam Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19. *JJurnal Pengabdian UNDIKMA, 2*(1), 110–114. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3723>
- Payton, S., & Hague, C. (2010). *Digital literacy across the curriculum*. Futurelab. <https://www.nfer.ac.uk/media/1770/futl06.pdf>
- Rukiat, R., & Nurninawati, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak di Era Covid- 19 (Studi Kasus Di Mekarsari Bogor). *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 3*(1), 33–42. <https://doi.org/10.47476/as.v3i1.286>
- World Bank. (2020). *The Covid-19 Pandemic: Shocks to Education and Policy Responses*.

Lampiran 1 – Foto Kegiatan



Gambar 1. Peserta Kegiatan



Gambar 2. Peserta Kegiatan



Gambar 3. Peserta Kegiatan

Lampiran 2 –Daftar Hadir Peserta

DAFTAR HADIR
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DI PENGAJIAN YATIM BULANAN SUFAINI - 7 MEI 2021

No	Nama	Posisi dalam Keluarga (coret salah satu)	Tanda Tangan
1	ELVINASARI / Anggi	Ibu / Anak	
2	Iddah / Afik	Ibu / Anak	
3	Iddah / Haikal	Ibu / Anak	
4	Indah / ALYA	Ibu / Anak	
5	RIZKI / RITA	Ibu / Anak	
6	RIZKA / RIK	Ibu / Anak	
7	Asty / Hanifah	Ibu / Anak	
8	AR/anti / Yutun	Ibu / Anak	
9	Hera At / Tohik Agus	Ibu / Anak	
10	Musiyam / Nurul	Ibu / Anak	
11	Ela / Vita	Ibu / Anak	
12	Ela / Cika	Ibu / Anak	
13	lili / Anggi angelina	Ibu / Anak	
14	lili / Syifa agabra	Ibu / Anak	
15	Juahir / Nur Hikma / wagineum	Ibu / Anak	
16	YATINI / NABILLA	Ibu / Anak	
17	Eti Puji Lestari	Ibu / Anak	
18	Sahira / Milah	Ibu / Anak	
19	MUHAMMAD ZUHDI	Ibu / Anak	
20	Zahra Putri Damayanti / eha	Ibu / Anak	
21	Yasmin / tzn	Ibu / Anak	
22	anisa aprilia / dedeh	Ibu / Anak	
23	aura gunawan / dedeh	Ibu / Anak	
24	Riska / denah	Ibu / Anak	
25	Davina / may	Ibu / Anak	
26	Firda / mirin NINING	Ibu / Anak	
27	Zahra / mirin	Ibu / Anak	
28	Sofa / yanti	Ibu / Anak	
29		Ibu / Anak	
30		Ibu / Anak	